

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Bentuk dan Rancangan Penelitian

Penelitian lebih terarah jika peneliti memilih metode dan bentuk penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian untuk memperjelas tentang metode dan bentuk penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya metode yang jelas penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Metode penelitian sebagai satu cara dalam menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian, merupakan suatu hal yang penting.

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:3) yang menyatakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. “Sedangkan menurut Mahmud (2011:97) menyatakan bahwa mendapatkan data yang objektif, valid dan reliable sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantipasti masalah dalam bidang tertentu.

Metode penelitian terkadang berkaitan erat dengan perhitungan atau statistik. Statistik merupakan data berupa angka yang digunakan untuk perhitungan dalam menjelaskan sesuatu. Statistik dapat diartikan sebagai data, tetapi dalam arti luas dapat diartikan sebagai alat. Alat untuk menganalisis, dan alat untuk membuat keputusan.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Sugiyono (2015:207) Statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. “Sedangkan

menurut Mahmud (2011:100) Menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah sesuatu penelitian yang diupayakan mencandra atau menagamati permasalahan secara sistematis atau akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu ”Metode statistik deskriptif ini digunakan karena berusaha untuk menggambarkan sebagaimana saat terjadi penelitian dilaksanakan sebagai mempertimbangkan hasil tersebut menggunakan perhitungan angka-angka yang akurat dengan rumusan yang tepat.

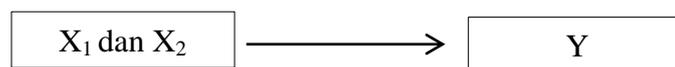
2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan (Interrelationship Studies). Menurut Sugiyono (2017:228) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih “Hubungan antara variabel-variabel, sementara bentuk correlation Studie sebagai cara penelitian dalam bentuk yang pada tahap pertama dilakukan dengan menyajikan dan menggambarkan faktor-faktor atau gejala-gejala dari objek atau subjek yang diteliti untuk mengetahui kondisi atau status gejala yang diteliti. Hal ini disebabkan karena penulis ingin mencari tahu apakah terdapat hubungan variabel bebas yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.

3. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian hubungan menurut (Sugiyono, 2018:68) sebagai berikut:

Berdasarkan uraian tersebut, rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber Sugiyono (2015:216)

Keterangan:

X₁ : Penguasaan Bahasa Indonesia

X₂ : Keterampilan Membaca

Y : Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerita Narasi

Berdasarkan paradikma tersebut terlihat bahwa untuk judul penelitian yang terdiri atas dua variabel independen dan satu dependen, terdapat dua rumusan masalah deskriptif, dan satu masalah asosiatif. Dengan demikian juga terdapat dua hipotesis deskriptif, dan satu hipotesis asosiatif. (Bila terdapat kesulitan dalam merumuskan hipotesis deskriptif maka hipotesis itu tidak perlu dirumuskan tetapi rumusan masalahnya saja yang harus dijawab dengan perhitungan statistik). Dua hipotesis deskriptif di uji dengan statistik yang sama.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang peneliti teliti dalam desain penelitian ini seluruh siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak yang berjumlah 25 orang dalam dua kelas. Sugiyono (2015:117) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:75) menjelaskan bahwa “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga”.

Tabel 3.1

Distribusi Populasi

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	10	16	26
Total Jumlah Siswa				26

Sumber tata usaha MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak tahun pelajaran 2023

2. Sampel

Sampel merupakan bagian awal atau wakil dari populasi yang diteliti untuk menentukan sampel di tiap kelas menurut Sugiyono (2017:80)

menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan menurut Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa sampel pada dasarnya adalah bagian dari populasi yang diambil menjadi sumber data sesungguhnya dalam peneliti. Peneliti mengambil sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dengan cara *sampling jenuh*. Sugiyono (2015:124) mengemukakan bahwa “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. “Sedangkan menurut Arikunto (2013:104) mengatakan “*Sampling jenuh* jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka biasa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Sampling jenuh* merupakan suatu teknik untuk menentukan sampel bila semua anggota populasi akan digunakan sebagai sampel. Penelitian ini berjumlah 26 siswa. Maka sampel dalam penelitian ini adalah populasi.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data penelitian dilakukan dengan teknik-teknik tertentu. (Musfikon, 2012:115) data penelitian merupakan informasi tentang suatu kenyataan atau fenomena empiri yang berupa angka atau pernyataan. Jadi dalam kegiatan penelitian melakukan teknik dan alat pengumpulan data haruslah sesuai dan sistematis.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian pasti ada teknik utama yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut

Sugiyono (2012:308) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Nawawi (2015:100;102) menyatakan adanya beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Teknik Observasi Langsung

Penelitian teknik observasi langsung merupakan pengamatan atau pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki. Menurut Nawawi (2015:100) mengatakan bahwa “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat satu peristiwa, keadaan atau situasi itu sedang terjadi”. Sejalan dengan pendapat Zuldafrial (2012:39) mengungkapkan bahwa teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Teknik pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat pencapaian seseorang dalam suatu bidang tertentu, misalnya jawaban pertanyaan. Menurut Nawawi (2015:101) mengatakan bahwa teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Nana Syaodih (2010:222) menjelaskan bahwa “Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrument standar atau telah distandardisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka”.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik dokumenter merupakan teknik mengumpulkan data dengan menganalisa dokumen atau catatan yang ada. Penulis mengumpulkan segala sesuatu yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, dan lain sebagainya yang dijadikan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Zuldafrial (2012:93) menyatakan bahwa “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana sipeneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan.” Sedangkan menurut Nawawi (2015:101) mengatakan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik berupa sumber dokumen maupun buku-buku Koran, majalah dan lain-lain.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1) **Angket/ Kusioner**

Angket merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data dari sampel atau sumber yang beraneka ragam, kusioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan dijawab oleh responden. Menurut Ismawati (2011:98) menyatakan bahwa “Kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berkaitan dengan tujuan penelitian tertentu.”

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berstruktur, yaitu, angket yang menyediakan beberapa pertanyaan yang

berkaitan dengan aspek-aspek penguasaan bahasa Indonesia, adapun kisi-kisi angket penguasaan Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.2
KISI-KISI ANGKET

Variabel penelitian	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah butir
			Positif	Negatif	
Variabel bebas X1 penguasaan Bahasa Indonesia	Penguasaan Bahasa Indonesia	a. Perhatian	1	2,3	3
		b. Ketertarikan	4,5,6	7	4
		c. Keinginan	8,9,10	11	4
		d. Keyakinan	12, 13, 14	15	4
		e. Tindakan	16, 17, 18	19,20	5
Jumlah					20

Nassutions (2019:23)

Setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban. Responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai. Angket menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Menurut Sugiyono (2015:134) mengemukakan bahwa “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. skor untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Skor untuk butir pada Skala *Likert*

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sugiyono: 2015:134)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah pengumpulan data atau informasi dalam penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab tertulis pula oleh responden yang berkaitan dengan aspek penguasaan bahasa Indonesia. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk menunjang data mengenai responden siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat dan teknik yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi. Alat yang berupa pedoman observasi ialah kumpulan catatan mengenai apa yang akan diamati, sehingga dapat menjadi pedoman oleh penulis untuk melakukan observasi terhadap objek penelitiannya. Menurut Setiani dan Priansa (2018:111) "Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap suatu objek tertentu secara khusus. Menurut Arikunto (2013:200) mengatakan bahwa "Dalam proses observasi, observatory (pengamat) tinggal memberikan tanda atau tally pada kolom tempat peristiwa muncul".

3. Tes

Tes merupakan cara untuk mendapatkan data hasil penelitian yang akan digunakan dalam pengolahan data. Menurut Arikunto (2013:193) "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Sejalan dengan pendapat Mahmud (2011:185) "Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes yang bentuknya tertulis, tes tersebut berupa rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang digunakan peneliti dalam mengetahui kemampuan siswa, yaitu tes yang berbentuk essay dalam materi unsur-unsur pembangun cerita narasi dengan pertanyaan mengenai unsur instrinsik pada cerita narasi.

4. Data Dokumen

Dokumentasi merupakan suatu catatan sudah lalu. Arikunto (2013:54) menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan sebagainya. “Sedangkan menurut Mahmud (2011:183) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. “Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Foto, Siswa atau Objek penelitian yang lain untuk memperkuat data dalam pelaksanaan penelitian.

D. Uji Keabsahan Instrumen

Uji Keabsahan Instrumen adalah tahap peneliti dalam memvalidasi instrument penelitian yang akan diteliti, dengan tujuan untuk menghasilkan instrument yang valid dan variabel. Karakteristik instrument yang baik sebagai alat evaluasi hendaklah memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas. Adapun prosedur penyusunan tes dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Validitas Isi (Content Validity)

Validitas menunjukkan kearah kelayakan sebuah tes. Adapun jenis validasi yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Zuldafrial dan lahir (2016:91) validitas isi berhubungan dengan kesanggupan tes untuk mengukur isi yang seharusnya diuku. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:182) mengemukakan bahwa “Validasi isi merupakan pengujian yang dilakukan

dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa validasi isi merupakan kesanggupan tes untuk mengukur serta membandingkan antara instrument isi dengan rancangan yang telah ditetapkan. Validasi isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tujuan khusus yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

2. Validitas Kontruk (construct validity)

Validitas Kontruk (construct validity) berkenaan dengan kontruk atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrument. Validitas kontruk merupakan validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur dengan konseptual telah ditetapkan. Nana (2017:229) mengatakan bahwa “Validitas kontruk (construct validity), berkenaan dengan kontruk atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrument. Apakah kontruk tersebut dapat menjelaskan perbedaan kegiatan dan perilaku individu berkenaan dengan aspek yang diukur.” Dalam hal ini setelah instrument dikontruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu”. Validitas kontruk akan menunjukkan permasalahan sejauh mana suatu instrument mampu mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur.

3. Reabilitas

Tes yang mempunyai reabilitas bearti tes tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013:100) menyatakan bahwa “Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat.” Reabilitas dinyatakan dengan koefisien reabilitas, yaitu koefisien korelasi yang menunjukkan derajat hubungan antara dua hasil pengukuran yang diperoleh dari instrument atau prosedur yang sama. Reabilitas menunjuk pada ketetapan/keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan. Artinya

kapanpun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama. Tes hasil belajar dikatakan tetap sama apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan, jika berkenaan pada siswa yang sama. Adapun alat analisis reabilitas menggunakan rumus alpha, Sugiyono (2013:365) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya item instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Table 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono (2015:257)

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan suatu penelitian. Langkah tersebut setidaknya terdiri dari yaitu, tahap awal atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir atau penutup. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan dibawah ini:

1. Tahap awal atau persiapan

Tahap persiapan awal dari sebelum memulai penelitian, maka diperlukan persiapan. Persiapan itu terdiri dari surat-menyurat izin penelitian dan instrumen penelitian yang terdiri dari angket, tes dan pedoman observasi yang kemudian disebarkan pada responden yang telah

ditentukan. Untuk pembuatan angket dan soal tes diawali dengan kisi-kisi. Sebelum peneliti mengadakan konsultasi instrument penelitian pada dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua sebagai dasar pembuatan pertanyaan dalam angket dan tes yang akan disebarakan kepada sejumlah responden dalam penelitian ini, khususnya siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian kepada sumber data telah ditetapkan terlebih dahulu yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 26 siswa. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Melakukan observasi serta dokumentasi terhadap guru Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran yang pernah diterapkan di kelas mengenai penguasaan Bahasa Indonesia dan keterampilan membaca siswa serta pembelajaran mengenai cerita narasi (fantasi) yang pernah dilalui olehnya.
 - b. Penyebaran angket kepada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak, serta menjelaskan mengenai tata cara pengisian angket agar data yang diterima dapat diolah. Pembatasan waktu pengisian angket diberikan kepada responden selama 2 hari dan kemudian peneliti melakukan pengambilan angket yang sudah diisi oleh responden.
 - c. Pengambilan angket yang telah disebarakan dan mengecek kembali kelengkapannya. Angket yang dapat diolah adalah angket yang memenuhi kriteria sebagai berikut.
 - 1) Seluruh angket yang disediakan seluruhnya diisi oleh responden dengan memilih alternative jawaban yang disediakan.
 - 2) Angket yang tidak memiliki jawaban atau terdapat jawaban lebih dari satu alternative akan dinyatakan batal atau tidak dapat diolah.
- Pemberian tes kepada peserta didik.

- 1) Pemberian tes yaitu pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak, dimana tes berupa esai perintah untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai unsur intrinsik cerita narasi.
- 2) Peneliti memberikan waktu pengisian berdasarkan jam pelajaran bahasa Indonesia atas izin dari guru mata pelajaran.
- 3) Peneliti mengambil hasil tes yang telah dikumpulkan setelah waktu yang ditentukan.
- 4) Peneliti mengolah hasil tes yang diberikan sebagai data penelitian.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian ini peneliti mengumpulkan semua dokumen-dokumen untuk melakukan pengolahan dan analisis hasil penelitian. Setelah itu peneliti dapat memberikan verifikasi serta kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Adapun perincian kegiatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistic yang sesuai.
- 2) Mengklasifikasikan lembar angket dan tes kemampuan memahami unsur intrinsik cerita narasi.
- 3) Menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah.
- 4) Menyusun laporan penelitian.

F. Teknik dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini, menurut peneliti menggunakan teknik statistik, karena teknik statistik ini dapat memberikan ketegasan serta kepastian secara matematis untuk setiap masalah yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2015:333). Analisis data disebut juga analisis data pengolahan data data penafsiran data yang merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran data.

1. Rumus *mean*

Rumus *mean* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data pada masing-masing variabel. Maka setiap variabel yang akan diteliti akan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Sugiyono (2017:49)

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me: *mean* (rata-rata)

\sum : Sigma (jumlah)

x_i : Nilai X ke 1 sampai ke n

n : Jumlah individu

Persamaan rata-rata di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini di dapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus di atas digunakan untuk mencari nilai rata-rata yang dicari dari rumus tersebut untuk melihat bagaimanakah hubungan penguasaan Bahasa Indonesia dengan kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak dan bagaimanakah hubungan keterampilan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.

Tabel 3.5

Tingkat hasil penilaian

Persentase (%)	Tingkat Kemampuan
81-100	Baik
61-80	Cukup

41-60	Kurang
00-40	Sangat Kurang

2. Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis yang digunakan memecahkan masalah dengan mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu menggunakan korelasi *Product Moment*. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, apakah terdapat hubungan penguasaan Bahasa Indonesia dan keterampilan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak. Menurut sugiyono (2017:228), memaparkan mengenai rumus korelasi *Product Moment*;

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian variabel (X_1) variabel (X_2) dan variabel (y)

$\sum x$ = variabel bebas (keterampilan membaca)

$\sum y$ = Variabel terikat (kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita narasi)

n = Jumlah sampel yang diteliti

$\sum x^2$ = Jumlah skor x setelah dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor y setelah dikuadratkan

Tabel 3.6
Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber Data: Statistik untuk penelitian (Sugiyono, 2015:257)